

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah sebuah pedoman yang digunakan dalam sistem pendidikan untuk memberikan arah pada proses belajar mengajar. Namun, seiring dengan berjalannya waktu, kurikulum juga perlu mengalami perubahan agar tetap relevan dengan kebutuhan zaman. Ki Hadjar Dewantara, seorang tokoh pendidikan Indonesia, menyatakan bahwa kurikulum harus mengikuti kodrat alam dan kodrat zaman. Hal ini berarti bahwa kurikulum haruslah disesuaikan dengan tuntutan zaman serta lingkungan sekitar. Atas dasar inilah akhirnya lahir kurikulum merdeka. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik. Sehingga terciptalah pembelajaran yang berpusat pada siswa, terutama pada pemahaman numerasi operasi hitung pada fase A.

Kurangnya pemahaman operasi hitung penjumlahan pada siswa kelas 1 di SDN Babat Jerawat 1 menjadi latar belakang penulis membuat penelitian tindak kelas. Hasil observasi awal menunjukkan hampir 40% siswa yang masih kesulitan dalam menyebutkan, menuliskan dan melakukan penjumlahan bilangan sederhana. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan untuk mencari solusi yang lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman

konsep bilangan pada siswa serta meningkatkan motivasi belajar siswa dengan mengakomodasi perbedaan gaya belajar masing-masing individu.

Salah satu upaya untuk mengurangi kesulitan siswa dalam mempelajari Operasi hitung adalah dengan mengupayakan pelaksanaan pembelajaran secara efektif dan diiringi dengan penggunaan media yang bervariasi. Seorang guru harus berusaha agar materi pelajaran yang disampaikan oleh guru mudah terserap dan dipahami siswa. Selain itu, Pembelajaran juga harus berpusat pada siswa, sehingga lebih menekankan aspek proses bagaimana siswa belajar dan hasil dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa itu sendiri, khususnya pada pembelajaran operasi hitung di kelas rendah.

Belajar yang terpusat pada siswa sangat efektif diterapkan pada lingkungan belajar siswa (Sutarto & Syarifuddin, 2013). Salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah menggunakan pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi. Pendekatan pembelajaran ini memungkinkan peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya masing-masing sehingga peserta didik tidak frustrasi dan merasa gagal (Kristiani et al., 2021). Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, terutama karena setiap peserta didik memiliki minat dan bakat yang berbeda-beda, seperti dalam seni, olahraga, matematika, atau sains (Fitra, 2022).

Hockett (2018) menyebutkan ada tiga langkah dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Pertama dengan mempertimbangkan tingkat

kesiapan murid akan membawa murid keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut. Kedua, menciptakan situasi pembelajaran yang menarik perhatian murid seperti menciptakan konteks pembelajaran yang dikaitkan dengan minat individu murid, mengomunikasikan nilai manfaat dari apa yang dipelajari murid dan menciptakan kesempatan-kesempatan belajar di mana murid dapat memecahkan persoalan (*problem-based learning*).

Ketiga, dengan preferensi terhadap lingkungan belajar, misalnya terkait gaya belajar adalah bagaimana murid memilih, memperoleh, memproses, dan mengingat informasi baru. Secara umum ada tiga jenis gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar visual adalah gaya belajar dengan melihat. Misalnya melalui materi yang berupa gambar, menampilkan diagram, power point, catatan, peta, graphic organizer. Gaya belajar auditori berarti cara belajar dengan mendengar. Misalnya mendengarkan penjelasan guru, membaca dengan keras, mendengarkan pendapat saat berdiskusi, mendengarkan musik. Gaya belajar kinestetik belajar berarti cara belajar sambil melakukan misalnya bergerak dan meregangkan tubuh, kegiatan hands on (Tomlinson, 2014). Pembelajaran berdiferensiasi dapat menunjang pengembangan kompetensi pembelajaran matematika karena diarahkan untuk meningkatkan kecakapan hidup (*life skill*), terutama dalam membangun kreatifitas, kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi atau bekerjasama

Beberapa penelitian sebelumnya telah memberikan dasar yang kuat

untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Desy & Sasmita (2022) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika mampu meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Rezeki (2022) dengan fokus pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik. Dalam penelitiannya penerapan pembelajaran berdiferensiasi mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif terbukti kebenarannya dan dapat dinyatakan diterima.

Dalam rangka meningkatkan efektivitas pembelajaran, perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi menggunakan alat bantu pembelajaran *Number Match*. Berdasarkan hasil observasi pada kelas 1B di SDN Babat Jerawat 1 Surabaya, masih ditemukan peserta didik yang kurang memahami dan menguasai operasi hitung penjumlahan dan pemahaman siswa yang berbeda dalam belajar. Oleh karena itu diperlukan adanya inovasi dalam pembelajaran, sehingga peneliti mengangkat judul penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatan pemahaman operasi hitung bilangan 1- 20 pada siswa kelas 1 melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan media *Number match* di SDN Babat Jerawat 1 Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penggunaan media *Number match* pada operasi hitung penjumlahan 1-20 dengan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi proses untuk peserta didik 1B di SDN Babat jerawat I Surabaya?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman operasi hitung 1-20 dengan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi proses dengan media *Number match* untuk peserta didik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan media *Number match* pada operasi hitung penjumlahan 1-20 dengan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi proses untuk peserta didik 1B di SDN Babat jerawat I Surabaya.
2. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman operasi hitung 1-20 dengan pendekatan pembelajaran berdeferensiasi dengan media *Number match* untuk peserta didik.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :
 - a. Proses dan kegiatan pembelajaran agar dapat mengakomodasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan profil belajar-nya dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi
 - b. Menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya untuk menggali metode pembelajaran inovatif dengan menerapkan media number match

- c. Menambah wawasan para guru khususnya guru kelas dalam pembelajaran untuk mengembangkan inovasi pembelajaran guna menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :
- a. Bagi siswa
- 1) Memberikan pembelajaran yang bermakna yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa menjadi semangat dalam belajar matematika terutama pada operasi penjumlahan
 - 2) Memberikan pengalaman belajar sesuai kebutuhan dan profil belajarnya sehingga mampu meningkatkan karakter kerjasama antar teman dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.
- b. Bagi Guru
- 1) Menjadi referensi bagi para peneliti berikutnya untuk menggali metode pembelajaran inovatif dengan menerapkan metode *Number match*
 - 2) Menambah wawasan para guru khususnya guru kelas untuk mempersiapkan siswa sesuai dengan kebutuhan belajarnya sehingga mampu bekerja sama dalam menyelesaikan masalah saat pembelajaran di kelas guna menciptakan pembelajaran yang berpihak pada siswa
 - 3) Memberikan alternatif strategi dan model dalam kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses pada mata pelajaran Matematika terutama operasi hitung

c. Bagi Sekolah

Menambah kreativitas guru dalam mengembangkan sekolah di bidang pengajaran. Sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan terjadilah proses pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan gaya dan kebutuhan belajar peserta didik.

E. Batasan Masalah

Beragamnya cara belajar siswa dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran sering mengakibatkan suatu materi tidak tersampaikan dengan baik. Terutama dalam pembelajaran operasi hitung yang terkadang daya tangkap siswa dalam memahami suatu konsep juga berbeda beda, sehingga diperlukan media dan metode pembelajaran yang interaktif dan berpihak pada kebutuhan siswa.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi proses dengan media *Number match* dalam kegiatan belajar mengajar yang akan lebih membantu peserta didik dalam memahami Operasi Hitung Bilangan 1- 20 . Sebab media *Number match* merupakan media yang menarik dan tepat dalam mendukung metode pembelajaran berdiferensiasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman operasi hitung pagi peserta didik kelas 1.

F. Definisi Operasional

1. Pembelajaran berdiferensiasi proses

Diferensiasi proses adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menyesuaikan cara siswa belajar atau memproses informasi sehingga setiap siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran operasi hitung penjumlahan 1-20 dapat disesuaikan dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar mereka.

2. Number match

Number match adalah media pembelajaran yang digunakan untuk membantu peserta didik dalam mengenali angka dan warna.

3. Operasi Hitung penjumlahan

Proses penggabungan dua atau lebih bilangan untuk menghasilkan suatu bilangan baru yang disebut jumlah.